

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam memperoleh pendapatan negara dan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah di Indonesia. Termasuk bagi Provinsi Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera dan menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa melalui Selat Sunda. Lampung berada di posisi lautan yang strategis yaitu berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah barat, Selat Sunda di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah timur. Posisi yang dinilai dekat dengan pintu gerbang utama Indonesia ini diproyeksikan akan menjanjikan peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Lampung tahun 2012-2031, 2012).

Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung cenderung bertambah setiap tahunnya. Berikut ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2013 – 2014 per Kabupaten/Kota dalam jiwa.

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2013		2014	
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
Kota Bandar Lampung	678.431	9.826	865.437	12.448
Kota Metro	169.606	2.678	216.359	3.776
Kab. Lampung Selatan	379.212	7.051	442.918	7.645
Kab. Lampung Timur	203.527	3.880	259.631	5.776
Kab. Lampung Tengah	57.630	655	96.344	765
Kab. Lampung Utara	78.054	863	76.743	535
Kab. Lampung Barat	271.370	6.047	346.175	8.738
Kab. Pesawaran	299.209	4.779	432.726	4.776
Kab. Pringsewu	135.685	455	173.087	646
Kab. Mesuji	31.820	0	23.271	0
Kab. Waykanan	101.763	0	129.815	0
Kab. Pesisir Barat	339.215	31.847	422.518	41.021
Kab. Tanggamus	508.818	5.043	649.078	6.542
Kab. Tulang Bawang	101.763	1.511	129.815	1.910
Kab. Tulang Bawang Barat	36.022	955	63.271	950
Total	3.392.125	75.590	4.327.188	95.528

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2014 (Jiwa)

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, jumlah wisatawan domestik mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 27,5% dan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 26% dari tahun sebelumnya. Daerah – daerah yang paling banyak dikunjungi, yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pesisir Barat, merupakan daerah yang memiliki pesisir pantai. Sehingga dapat diperkirakan bahwa pantai merupakan objek wisata di Provinsi Lampung yang paling diminati dan sangat berpotensi untuk dikembangkan agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Selain itu, didukung dengan luas wilayah perairan sebesar ± 16.625 km², dengan panjang garis pantai ± 1.105 km (termasuk 69 pulau kecil) juga

menjadikan wisata bahari merupakan daya tarik utama sektor pariwisata Provinsi Lampung. Wisata bahari yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut (Pendit,1994).

Teluk Semangka dan Teluk Lampung merupakan dua teluk besar yang menyimpan banyak potensi bahari. Bagian Teluk Lampung yang merupakan destinasi wisata bahari yang sedang berkembang terletak pada wilayah Kabupaten Pesawaran. Selain memiliki potensi pada sektor ekonomi bidang perikanan, Teluk Lampung ternyata banyak menyimpan surga yang masih tersembunyi. Keindahan alam baik pantai serta dunia bawah laut dari pulau-pulau kecil yang tersebar di Kabupaten Pesawaran tidak kalah dengan daerah lain, seperti Bali, Bunaken, Pulau Seribu, dan lainnya. Bedanya, kekayaan di Teluk Lampung ini belum terungkap. Padahal potensinya bisa menjadi tujuan wisata (Prasetyo, 2013). Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, pola destinasi wisata Teluk Lampung terdiri dari tiga pantai utama, yaitu Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung dan Pantai Klara, serta gugusan pulau – pulau kecil diantaranya Pulau Tangkil, Pulau Tegal, Pulau Pahawang, Pulau Tanjung Putus, Pulau Kelagian, Pulau Balak, Pulau Loh dan Pulau Lunik. Untuk mengakses pulau – pulau ini dapat ditempuh melalui pantai utama maupun dermaga Ketapang.

Perkembangan dalam sektor pariwisata tentunya juga harus diimbangi dengan perkembangan sarana dan prasarana yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Sarana dan prasarana tersebut dapat disediakan oleh pemerintah maupun swasta yang dilaksanakan bersama – sama dan berkesinambungan. Di antara sarana dan prasarana yang sangat menunjang pariwisata adalah infrastruktur jalan, sarana transportasi, serta akomodasi yang memberikan kemudahan akses dan penginapan bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Sarana dan prasarana kepariwisataan masih minim di sebagian besar objek wisata, termasuk di beberapa objek wisata unggulan Provinsi Lampung. Sehingga hal ini dikhawatirkan dapat menyurutkan minat wisatawan yang berniat mengunjungi objek wisata di Provinsi Lampung. Berikut ini adalah data mengenai jumlah hotel dan jasa akomodasi lainnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2011 – 2015. Angka jumlah hotel dibawah ini sudah termasuk hotel bintang, hotel melati (non-bintang), pondok wisata (*homestay*) dan jasa akomodasi lainnya.

Tabel 1.2 Jumlah Hotel dan jasa Akomodasi Lainnya per Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011 - 2015

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lampung Barat *)	27	26	27	14	19
2.	Tanggamus	8	8	8	8	7
3.	Lampung Selatan	20	19	18	17	21
4.	Lampung Timur	9	9	8	9	9
5.	Lampung Tengah	15	16	17	20	22
6.	Lampung Utara	5	5	5	6	6
7.	Way Kanan	4	4	3	3	3
8.	Tulang Bawang	12	12	13	14	14
9.	Pesawaran	0	0	0	0	0
10.	Pringsewu	5	6	6	6	7
11.	Tulang Bawang Barat	0	1	1	1	2
12.	Mesuji	0	0	0	0	0

13.	Pesisir Barat *)	-	-	-	22	42
14.	Bandar Lampung	70	69	68	69	76
15.	Metro	9	9	9	10	12
Jumlah		184	184	183	199	240

Catatan *) : Pada Tahun 2011, 2012, 2013 Hotel – hotel yang berada di Kabupaten Pesisir Barat masih tergabung pada Kabupaten Lampung Barat

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2015

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah hotel/akomodasi di Provinsi Lampung sampai dengan Tahun 2015 adalah sebanyak 240 penginapan. Dari Jumlah tersebut hanya ada 11 hotel yang memiliki kategori bintang dimana 10 hotel berada di Kota Bandar Lampung dan 1 hotel di Kabupaten Lampung Selatan. Selebihnya adalah hotel melati/ non bintang yang tersebar di Kabupaten lainnya. Dari Tabel 1.2 diatas juga dapat dilihat bahwa Kabupaten Pesawaran yang memiliki potensi wisata bahari cukup besar belum memiliki hotel sama sekali. Wisatawan yang mengunjungi pola destinasi wisata Teluk Lampung di Kabupaten Pesawaran biasanya menginap di hotel – hotel yang berada di Kota Bandar Lampung yang paling dekat berjarak sekitar 25 km.

Pantai Mutun adalah salah satu pantai utama pada pola destinasi wisata Teluk Lampung Kabupaten Pesawaran dan merupakan pantai yang paling ramai dikunjungi wisatawan. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pihak pengelola Pantai Mutun diperoleh informasi bahwa permintaan akomodasi berupa hotel di kawasan Pantai Mutun sudah sangat besar. Dengan keberagaman potensi yang dimiliki Pantai Mutun dan untuk mendukung perkembangan pariwisata di Kabupaten Pesawaran, diperlukan perencanaan pembangunan sebuah hotel resort yang dapat mengakomodasi wisatawan. Mengingat wisatawan yang datang terus meningkat dan bukan hanya wisatawan nusantara tetapi juga wisatawan dari mancanegara, sebuah resort berbintang merupakan gagasan yang tepat untuk dibangun di kawasan ini. Harapannya dengan adanya sebuah hotel resort di kawasan Pantai Mutun ini, wisatawan dapat memperoleh akomodasi yang dekat dengan objek wisata pantai, sehingga tidak perlu jauh - jauh ke tengah kota untuk mencari penginapan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) mengenai sebuah hotel resort di Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Lampung dengan mengetahui dan mengurai potensi – potensi dan karakteristik yang dimiliki kawasan tersebut agar dapat sesuai dengan lingkungan setempat, yang dapat mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitasnya dan dari segi kualitas arsitekturnya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Lampung. Melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai referensi, tambahan pengetahuan dan wawasan baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Lampung ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1. Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, survey lapangan serta browsing internet.
2. Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto survey lapangan yang dihasilkan.
3. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap hotel resort tertentu yang sudah ada di suatu kota.

Dari data - data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort di Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Lampung.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Hotel Resort di Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Lampung adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, Lingkup Pembahasan, Metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan kajian mengenai hotel resort, Klasifikasi Hotel Resort, Tipologi, Pedoman Perencanaan Hotel Resort, Pengunjung Hotel Resort, Aktivitas dan Fasilitas Hotel Resort, Sistem Pengelolaan Hotel Resort, Organisasi Ruang, Dasar Perencanaan Hotel Resort, penekanan desain, serta studi banding terkait hotel yang sudah ada di suatu kota.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan umum Kabupaten Pesawaran, lokasi berupa keadaan geografis, topografi, dan klimatologis. Tinjauan umum mengenai Pantai Mutun, dan hal – hal yang terkait dengan rencana tapak Hotel Resort di Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Lampung.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan, yaitu aspek fungsional dan aspek kontekstual serta aspek-aspek perancangan, yaitu aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT

Berisi tentang kesimpulan dan rekapitulasi dari bab sebelumnya, mengenai program dasar perencanaan ruang dan tapak terpilih serta program dasar perancangan. Sebagai dasar dan acuan dalam tahap eksplorasi dan desain grafis.

1.7 Alur Pikir

